

**FAKTOR RENDAHNYA PARTISIPASI REMAJA DALAM
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA DATAR RUYUNG
KECAMATAN ARGAMAKMUR**

**PENULIS :
KELOMPOK KKN 148**

EDITOR : ROOBERT THADI, S.Sos., M.Si.



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat-Nya yang melimpah, sehingga *Dummy Book* dengan judul **“Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur”** terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan *dummy book* ini, tentu tidak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak terkait. Maka saya ucapkan rasa hormat serta terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu.

Dummy Book ini ditulis sebagai media berbagi penulis sekaligus panduan mudah dan menyenangkan untuk melakukan perjalanan kesuatu desa. Keberhasilan buku ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Dummy Book ini memang masih jauh dari kata kesempurnaan, tapi penulis telah berusaha sebaik mungkin, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih. Semoga *Dummy Book* ini bermanfaat bagi kita semua dan terkhususnya bagi para pembaca.

Bengkulu, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian Faktor	6
B. Konsep partisipasi	7
1. Pengertian Partisipasi	7
2. Tingkat Partisipasi Masyarakat	10
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat	11
4. Jenis-Jenis Partisipasi Kegiatan Keagamaan	12
5. Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan	13
C. Konsep Remaja	14
1. Definisi Remaja	14
2. Perkembangan Remaja.....	16
3. Karakteristik Pada Remaja.....	17
D. Kegiatan Keagamaan	18
1. Pengertian Agama	18

2. Pengertian Kegiatan Keagamaan	22
3. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan	25
4. Tujuan Dan Fungsi Keagamaan	27
BAB III METODOLOGI PENDAMPING.....	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	29
B. Penjelasan Judul	30
C. Waktu dan Lokasi Pelaksaaan	31
D. Analisis yang digunakan	31
BAB IV HASIL KEGIATAN.....	37
A. Profil Objek pendamping	41
B. Hasil kegiatan.....	41
C. Pembahasan	50
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologi tetapi juga fisik, dimana usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan erubahan-perubahan psikologi muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan fisik bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru meerisaukan dirinya, karena dirasakan sebagai kelainan.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yaitu transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial. Masa remaja awal dimulai pada usia 12 sedangkan masa remaja akhir yaitu pada usia dua puluhan. Masa remaja dibagi menjadi empat periode yaitu periode pra remaja, periode remaja awal, periode remaja tengah, dan periode remaja akhir.

Remaja memiliki tempat diantaranya anak-anak dan orang tua karena berada pada fase peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dengan segala perkembangan aspek yang ada. Usia remaja dapat dibedakan ke dalam beberapa tahapan :¹

1. Usia 12-15 tahun.
2. Masa remaja awal yang berkisar antara 15-18 tahun.

¹ Sarwono, s.w. *psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2016), h.23

3. Masa remaja pertengahan yang berkisar antara usia 18-21 tahun.
4. Dan masa remaja akhir.²

Menurut data BPS tahun 2009-2015, tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan tiap tahun semakin menurun. Dari 67,18% pada tahun 2009, menurun 51,72% pada tahun 2015. Kondisi inilah yang juga menjadi latar belakang digelarnya GPMKS dalam rangkaian Kirab Pemuda³

Melemahnya partisipasi remaja dalam berkegiatan keagamaan ada beberapa macam. Contoh melemahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan diantaranya, masjid yang sepi ketika sholat fardhu atau jamaah, kurangnya aktivitas perayaan hari besar agama islam seperti kegiatan dibulan suci Ramadhan, Minimnya peran remaja lingkungan masjid dalam berkegiatan di masjid atau sepi masjid ketika bulan Ramadhan telah usai, bukan sebuah rahasia umum jika setiap berakhirnya bulan suci ramadan masjid kembali sepi jamaah.

Masalah-masalah yang terjadi di Desa Datar Ruyung itu yaitu tidak mengikuti acara pengajian rutin khusus remaja, tidak ikut serta dalam gotong royong rutin lingkungan masjid, tidak

² Azichul In'am, "*Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Masyarakat,*" Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3, No 2 (April, 2020)

³ Kompas, *Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Keagamaan,*

"[Http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/pemuda-dalam-kegiatan-keagamaan](http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/pemuda-dalam-kegiatan-keagamaan)" (Diakses pada 01 Juni 2022, Pukul 13.31 WIB)

mengikuti acara peringatan Hari Besar Islam. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan sekretaris Desa Datar Ruyung bahwa mayoritas warga di Desa ini beragama Islam dengan keadaan penduduk yang majemuk.

Di Desa Datar Ruyung ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk para Remaja seperti: pengajian, pengajian bersama, Peringatan Hari Besar Islam, pelaksanaan gotong royong setiap jum'at. Selama ini belum diketahui secara mendalam tentang rendahnya partisipasi pemuda terhadap kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung ini. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam Dummy Book dengan judul: **“Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor penyebab rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur?

C. Tujuan dan Manfaat

- **Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur

- **Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam bidang Keagamaan
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuankhususnya teori faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai keilmuan faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan Desa Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur
 - b. Bagi remaja, dengan hasil penelitian ini diharapkan agar pemuda dapat memahami tentang pentingnya berpartisipasi dalam semua kegiatan salah satunya yaitu kegiatan keagamaan untuk masa depannya dan mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadi pemuda yang bisa memberikan contoh kepada masyarakat lainnya.
 - c. Bagi keluarga, untuk memberi motivasi kepada saudara-saudaranya serta memberi motivasi kepada orang tuanya

dan bisa membuat orang tua bangga kepada para pemuda tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1. Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain.
2. Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya daripada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.
3. Perbedaan hobi atau kegemaran, artinya bagaimana menggunakan waktu senggangnya.
4. Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria.

5. Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas, benda, dan seseorang.

B. Konsep Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Ditinjau dari segi etimologis, kata partisipasi merupakan pinjaman dari bahasa belanda “participatie” atau dari bahasa inggris “participation”. Dalam bahasa latin disebut “*participatio*” yang berasal dari kata kerja “*partipare*” yang berarti ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas. Sedangkan dalam KKBI (kamus besar bahasa indonesia) partisipasi berarti, perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) berarti, (1). Perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; (2). Keikutsertaan; dan (3) peran serta. Dengan demikian, berpartisipasi mengandung arti bahwa: (1) melakukan partisipasi; (2). Berperan serta (dalam suatu kegiatan); dan (3) ikut serta. Partisipasi masyarakat menurut isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan

masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.⁴

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah mengklarifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatan, yaitu:

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak berpartisipasi. Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti membedakan partisipasi menjadi empat jenis:

⁴ Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi*,” Jurnal Unifikasi, Vol. 2, No. 1, (2015).

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kuantitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan

sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

2. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu :

- a. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Se jauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan se jauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan.

Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

- d. Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu

- a. Kemauan
- b. Kemampuan dan,
- c. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

⁵ Dea Deviyanti, “*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah,*” *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 1. No, 2. (2013).

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor internal

Menurut Slamet untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

b. Faktor eksternal

Menurut Sunarti faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu Dalam hal ini stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

4. Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat Hamijoyo menjabarkan jenis partisipasi sebagai berikut:

- a. Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikuti.
- b. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- c. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
- d. Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja partisipasi.
- e. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

5. Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan

Peningkatnya partisipasi remaja dalam berkegiatan keagamaan di masyarakat dapat ditingkatkan, hal ini bisa dimulai dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan ibadah

seperti sholat berjamaah atau membaca al-qur'an di rumah ataupun di masjid. Setelah memulai dengan diri sendiri, mengajak ataupun memberikan ajakan kepada orang lain untuk melakukannya juga suatu hal yang penting.⁶

Berkegiatan dengan berorganisasi dengan wadah organisasi masjid pun juga bisa meningkatkan partisipasi pemuda dengan mengadakan acara atau kegiatan yang menarik animo pemuda untuk datang dari segi pendidikan, keIslaman atau sosial seperti: Maulid Nabi, Gebyar Ramadhan,, Gema Ramadhan, Bakti Sosial, Santunan yatim piatu dan dhuafa, bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk pemuda-pemudi juga masyarakat berbondong-bondong memenuhi masjid atau pelantaran untuk bersama-sama berkegiatan. Hal ini nantinya akan melahirkan suatu budaya yang baik dan berkepanjangan di dalam masyarakat.

C. Konsep Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja. Tingkah laku remaja labil

⁶ Nur Rahmawati Sulistiyorini, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurung*," Vol. 5, No. 1.

dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya.

Masa remaja adalah sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologi tetapi juga fisik, dimana usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dan pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakan sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.

Remaja memiliki tempat diantara anak-anak dan orang tua karena berada pada fase peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dengan segala perkembangan aspek yang ada. Usia remaja dapat dibedakan ke dalam beberapa tahapan:⁷

- a. Usia 12-15 tahun
- b. Masa remaja awal yang berkisar antara usia 15-18 tahun
- c. Masa remaja pertengahan yang berkisar antara usia 18-21 tahun
- d. Dan masa remaja akhir.

⁷ Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016), h.23

Menurut Santrock remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia dengan ciri manusia tersebut sering mengalami masa krisis identitas dan ambigu. Hal yang demikian menyebabkan remaja menjadi tidak stabil, agresif, konflik antara sikap dan perilaku, kegoyahan emosional dan sensitif, terlalu cepat dan gegabah untuk mengambil tindakan yang ekstrim. Dari sifat remaja yang mudah mengalami kegoyahan emosional dan gegabah tersebut menyebabkan remaja tidak mudah untuk mempertahankan emosinya yang positif sehingga sebagian besar individu yang masuk pada tahap perkembangan remaja sering menunjukkan perilaku agresif baik kepada teman, orang tua, maupun kepada orang lain yang lebih muda.

2. Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja adalah berusaha:⁸

- a. Mampu menerima keadaan fisik
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa

⁸ Nur Astuti Agustriyana, "Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol 2, No 1 2017

- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Memahami menginternalisasikan
- g. nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

3. Karakteristik pada remaja

Remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologi dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- a. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernyasampai saat mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁹

⁹ Muhammad Ansori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 10

Menurut Sarwono, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja Edisi Revisi, dalam batasan diatas ada 6 penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh remaja yaitu:

- a. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadian
- b. Menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat (memenuhi syarat) dalam kebudayaan dimana remaja berada.
- c. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
- d. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat
- e. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
- f. Memecahkan problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan.

D. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Agama

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa sanksekerta yang artinya "tidak kacau". Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu "a" yang berarti tidak, dan "gama" yang berarti "kacau", jadi kalau ditelusuri dari makna-makna artinya, maka didapati arti dari agama yang sesungguhnya

yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Agama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

Agama Islam adalah agama Allah, dari Allah dan milik Allah. Diamanatkan kepada seluruh umat manusia pengikut dari utusan Allah. Mulai dari zaman Nabi Adam, hingga Nabi Isa agama Allah adalah agama Tauhid yaitu Islam, walaupun sekarang agama Yahudi itu telah diklaim agama yang dibawa oleh Musa kemudian Kristen diklaim sebagai ajaran Nabi Isa. Padahal sesungguhnya ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa dan Nabi Isa untuk masalah akidah adalah sama, sama-sama mengesakan Allah, hanya berbeda dalam hal syara¹⁰ yang lain. Jadi, makna Islam secara khusus sebagai agama penyempurna yang diamanatkan untuk para pengikut Nabi Muhammad SAW.¹⁰ Agama Islam (اسلام) berasal dari kata-kata:

- a. Salam (سالم) yang berarti damai dan aman
- b. Sala mah (سالمة) yang berarti selamat
- c. Istilah Islam (الاسلام) itu sendiri berarti suatu penyerahan diri secara totalitas hanya kepada Allah SWT agar memperoleh ridho dari-Nya dengan

¹⁰ W.A gerungan, *Psikologi Perrkembangan*, (Bandung: PT. Eresko, 1978), hal. 148.

mentaati dan mematuhi semua perintah dan semua larangan-Nya.¹¹

Menurut Glock seperti yang dikutip Ancok dan Suroso ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu “dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*experiensial*), dimensi pengalaman (konsekuensial), dimensi pengetahuan alam (*intelektual*). Oleh karena itu, perilaku keagamaan merupakan satu kesatuan perbuatan manusia yang mencangkup tingkah laku dan aktivitas manusia.

Pertama, dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Jadi keyakinan itu berpangkal di dalam hati. Dengan adanya Tuhan yang wajib disembah yang selanjutnya keyakinan akan berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan, di mana para penganut diharapkan taat.

Kedua, dimensi praktek agama. Dimensi ini mencangkup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap

¹¹ Heru Juabdin Sada, “Manusia Dalam Perspektif Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol, 7. Mei 2016.

agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas 2 kelas, yaitu :

- a. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus. Tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- b. Ketaatan adalah tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan informal dan khas pribadi. Jadi ketaatan adalah wujud dari suatu keyakinan.

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Jadi dalam dimensi ini agama merupakan suatu pengalaman yang awalnya tidak dirasa menjadi hal yang dapat dirasakan. Misalnya orang yang terkena musibah pasti orang tersebut akan membutuhkan suatu ketenangan sehingga kembali kepada Tuhan.

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci tradisi-tradisi. Orang yang pengetahuan agamanya luas, mendalam, maka orang tersebut akan semakin taat dan khusus dalam beribadah dibandingkan dengan yang tidak mengetahui agama. Contohnya orang

yang memuja tuhannya akan mendapatkan pahala, sehingga mereka selalu mendekat dengan Tuhannya.¹²

Kelima, dimensi pengalaman atau konsekuensi komitmen. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seorang dari hari ke hari.

Jadi dalam dimensi pengalaman atau konsekuensi komitmen ini adanya praktek-praktek pengalaman diwujudkan dengan keyakinan agamanya, baik yang berhubungan khusus maupun-maupun.

2. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” giat sendiri berarti aktif, bersemangat dan rajin. Kegiatan berarti aktifitas usaha atau pekerjaan maka kegiatan dapat diartikan sebagai aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya. Keagamaan berasal dari kata dasar mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” agama sendiri berarti kepercayaan kepada tuhan sang pencipta dengan aturan syariat tertentu¹³dengan memperhatikan definisi yang ada di atas dapat disimpulkan

¹² Agus Hakim, *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan: Majusi-shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu dan Budha*, (Bandung: Diponegoro, 1979), hal 77.

¹³ Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi,” *Jurnal Unifikasi*, Vol. 2, No. 1, (2015).

bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang meningkatkan ketakwaan kepada sang khalik dengan hal ini kegiatan keagamaan yang di maksud adalah kegiatan keagamaan dalam Agama Islam.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat vital dalam rangka pembentukan manusia bertakwa dan taat kepada Allah SWT. Dalam rangka menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi segenap manusia agar manusia tidak menjadi makhluk primitif dalam artian manusia yang terbelakang tentang ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah dalam mengisi kehidupan ini.¹⁴

Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa dan selalu memperhatikan gerak gerik perbuatannya tentang apa yang di perbuat apakah perbuatannya tidak menimbulkan dosa yang bisa mengakibatkan terjauh dari Allah SWT. Maka dalam hal ini agar kita senantiasa dalam tindakan yang baik perlu adanya kegiatan keagamaan yang kita lakukan. Dimana yang disebutkan dalam Q.S Ali imran: 104

¹⁴ Herman Pelani, "*Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa,*" Jurnal Diskursus Islam, Vol. 6, No. 3, (2018)

وَأنتن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر ء وأولئك هم المفلحون

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis memahami dari apa yang di kemukakan yang tertuan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (1), yaitu pendidikan Islam dapat juga diartikan sebagai kegiatan keagamaan karena dalam pendidikan Islam terdapat bentuk di dalamnya tentang ajaran keagamaan Islam yang pasti didasari Al-qur'an dan hadist Rasulullah SAW, dan kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh yang cukup vital untuk menjadikan

manusia yang baik dan berakhlak karena melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengetahui tentang.¹⁵

3. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Banyak macam-macam kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa, mengaji dan lembaga organisasi lainnya. Namun penulis hanya mengambil beberapa:

a. Majelis Taklim

Majelis taklim menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah pengajian. Sedangkan kata taklim menurut kamus yang sama adalah pengajian agama (Islam) atau bisa juga sebagai pengajian. Maka majelis taklim adalah suatu lembaga atau organisasi masyarakat sebagai wadah yang di dalamnya terdapat pengajian agama, ceramah agama dan do'a-do'a yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi memohon do'a kepada Allah.

b. Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok oleh membaca al-qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat dan ridho Allah. Dalam pengajiannya

¹⁵ Icep Irham Fauzan Syukri “*Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan*,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2019).

terdapat do'a-do'a untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya didisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Sedangkan hari besarnya seperti maulid nabi. Isra Mi'raj

d. Rohis (Rohani Islam)

Rohis adalah suatu organisasi yang terdapat disekolah yang didalamnya membahas permasalahan agama. Kegiatan Rohis biasanya dilaksanakan oleh sekolah. Anggotanya juga berasal dari kalangan siswa-siswi tersebut.

e. Yasinan

Dalam masyarakat muslim di indonesia ada satu tradisi yang disebut yasinan. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu diwariskan turun-temurun dan tidak diketahui pasti tentang hari, tanggal, bulan dan tahun serta siapa orang pertama yang mengadakan. Namun yang jelas, acara tersebut dibentuk oleh umat Islam sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan dan yang bersifat keagamaan, sebagai ajang Silaturahmi. Maka dibentuk acara yang bernuansa keagamaan yang mereka beri nama yasinan.¹⁶

¹⁶ Herman Pelani “*Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Prilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas*

Yasinan biasanya dilakukan pada malam jum'at yang dilaksanakan di masjid atau di rumah warga secara bergiliran. Selain itu yasinan juga dilakukan untuk memperingati haul dan mengirim do'a bagi keluarga yang telah meninggal. Kepercayaan masyarakat akan terkabulnya dan terkirimnya do'a kepada orang yang sudah meninggal melalui do'a-do'a yang dipanjatkan, salah satunya adalah melalui pembacaan Yasinan. Yasinan juga bisa dijadikan sebagai media dan istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai dengan keinginan dari masyarakat.

4. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan juga pendidikan agama Islam.

IIA Sunguminasa Gowa,” Jurnal Diskursus Islam, Vol.6, No 3, (Desember, 2018)

Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri kepadanya. Muhammad Fadhil al-jamali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu:

- a. Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup.
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tat hidup bermasyarakat.
- c. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- d. Mengenalkan manusia akan penciptaan alam (Allah SWT) dan menyuruhnya beribadah kepadanya

BAB III

METEDOLOGI

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.¹⁷

Pendekatan ini menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa, fenomena dan hubungan dengan orang yang biasa dalam situasi tertentu. Hal ini biasanya disebut dengan penelitian kualitatif dengan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (empiris).¹⁸

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Grafindo Persada, 2001), hal 19.

¹⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), hal 204

peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.¹⁹

B. Penjelasan Judul

Untuk lebih mempermudah memahami maksud judul penelitian ini, penulis akan mendefinisikan dan menguraikan yang terkait dengan judul penelitian dalam uraian berikut ini:

1. Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriyah, ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbang tenaga dan pikiran kedalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan diri sendiri.
2. Masa remaja adalah sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga fisik, dimana usianya antara 12-21 tahun.
3. Kegiatan keagamaan merupakan suatu aktifitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta dengan tujuan untuk meningkatkan katakwaan kepada sang khalik dengan hal ini kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan keagamaan dalam agama Islam.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah di atas, peneliti bisa menegaskan bahwa penelitian ini akan membahas tentang faktor rendahnya partisipasi pemuda

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017), hal 8.

dalam kegiatan keagamaan didesa Datar Ruyung, Kec. Argamakmur, Kab. Bengkulu Utara

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Datar Ruyung, Kec. Argamakmur, Kab. Bengkulu Utara dengan melibatkan sekretaris desa, tokoh Agama, masyarakat dan pemuda yang menjadi objek penelitian, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian lapangan sesuai masalah yang penulis kemukakan di atas. Sehingga penelitian ini lebih bersifat menggambarkan realita yang ada. Adapun waktu penelitian mengambil data reel di lapangan di mulai pada Maret sampai Mei 2022.

D. Analisi yang Digunakan

1. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku dilapangan, informasi penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial (*setting social*) yang diteliti.

Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah:

- a. Remaja yang tingkat partisipasinya rendah dalam kegiatan keagamaan, dan remaja yang memang sangat jarang ikut kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur

- b. Remaja yang berumur 15 sampai 21 tahun di Desa Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur
- c. Tokoh agama di Desa Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur
- d. Berdasarkan kriteria pemilihan informan di atas maka peneliti melakukan wawancara kepada 11 remaja dan 1 tokoh agama di Desa Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur jadi jumlah informan menjadi 12 orang. Sebenarnya jumlah pemuda di Desa Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur yang berumur 15-21 tahun ada 22 orang namun yang paling sesuai dengan kriteria pemilihan informan dan yang paling rendah tingkat partisipasinya dalam kegiatan keagamaan ada 11 pemuda tersebut dan 11 pemuda tersebut berada di Desa sedangkan remaja yang lain masih berpartisipasi meskipun hanya ikut gotong royong dalam membersihkan masjid dan TPU, dan dari 22 pemuda tersebut ada 8 remaja yang sedang berada di perantauan. Keterangan dari informan dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	Doni Orlando	19 Tahun	SMA	Pengangguran
2.	Muhammad Fikri	19 Tahun	SMA	Pengangguran

3.	Erik Kurniawan	20 tahun	SMA	Pengangguran
4.	Nurlia Nurhalizah	18 Tahun	SMA	Pengangguran
5.	Edies Pitaloka	18 Tahun	SMA	Pelajar
6.	Laora Angelia Decosta	18 Tahun	SMA	Pelajar
7.	Risky Triwahyudi	16 Tahun	SMP	Pelajar
8.	Reta Yuliana	17 Tahun	SMP	Pelajar
9.	Riski Ibrahim	12 Tahun	SD	Pelajar
10.	Agus Adento	15 Tahun	SMP	Pelajar
11.	Helse novisetiani	18 Tahun	SMA	Pengangguran
12.	Rosalia Vionita	17 Tahun	SMP	Pelajar

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan. Data primer, data penelitian ini membutuhkan observasi, penyebaran koesioner dan wawancara mendalam dengan informasi yang telah ditetapkan di Desa Datar Ruyung yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang memperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain), data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat study dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembangan, refrensi-refrensi atau peraturan yang memiliki reverensi dengan fokus permasalahan peneliti, data sekunder bermanfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meremalkan tentang masalah penelitian.²⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²¹

Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

²⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), hal 77.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017), hal 8

psikologis. Kemudian diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²²

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung tentang faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas.²³

Pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam wawancara terstruktur yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada, pada teknik ini peneliti mewawancarai responden tentang faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Datar Ruyung Kecamatan Argamakmur. Adapun indikator wawancara yang akan diteliti yaitu mengenai faktor penyebab rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, kemudian di lihat juga pada indikator implikasi dalam konseling yakni mengenai

²² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), hal 30.

²³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), hal 217.

akibat dari rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita masa lalu yang ada hubungannya masalah tersebut, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain, dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁴

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Seperti data-data berikut:

- 1) Sejarah, Struktur, visi dan misi Desa Datar Ruyung
- 2) Letak geografis, dan keadaan Desa Datar Ruyung
- 3) Profil Informan
- 4) Foto kegiatan penelitian

²⁴ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal 329.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Profil Objek Penelitian

Desa Datar Ruyung adalah suatu desa berkembang yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu. Nama Desa Datar Ruyung berarti “Datar atau Rata dan Ruyung yaitu pohon aren.” Desa Datar Ruyung bernama Datar Ruyung meyan Pada saat Desa ini mengalami perpecahan dengan Desa Air tik bambu yang mana sekarang sudah menjadi desa sendiri . Desa datar ruyung seluas 70 hektar dan 431 jiwa dan penduduk asli Desa Datar Ruyung yaitu suku Rejang .Desa Datar Ruyung terdiri dari tiga Dusun . Pemimpin kepala Desa pertama kali bapak pada tahun 80 an.

Struktur Organisasi Tata Kerja

Pemerintah Desa Datar Ruyung

Kecamatan Kota Arga Makmur, Bengkulu Utara

Kepala Desa	: Herman Robin
Sekretaris desa	: Ibnu Majah
Kaur umum dan TU	: Zulman Azmar
Kaur keuangan	: Irhanto,SP
Kaur perencanaan	:Rodi Hartono
Kasi Pemerintahan	: Lia Pransisca. S.pd
Kasi Pelayanan	: Rusmi Helyana
Fungsi dan Pelayanan	: Novita Jaya
Kepala Dusu I	: Nopri Winardi

Kepala Dusun II : Hardin
Kepala Dusun III : Ali Bermani

1. Letak Demografi Desa Datar Ruyung

- **Letak Geografis Desa**

Desa Datar Ruyung merupakan salah satu dari 14 desa dan 2 kelurahan di wilayah Kecamatan Arga Makmur, Desa Datar Ruyung ini yang terletak tidak jauh dari pusat kabupaten Bengkulu Utara. Desa Datar Ruyung mempunyai luas wilayah seluas 70 hektar perbatasan dengan Gunung alam di bagian timur dan di bagian Utara berbatasan dengan lubuk Saung dan di sebelah barat berbatasan dengan Sido Urip. Nama jalan Desa Datar Ruyung yaitu Jalan Basuki Rahmat letak yang sangat strategis desa datar ruyung ini karena bertepatan sekali dengan Pom bensin ,masjid dan kantor-kantor pemerintah Arga Makmur .

- **Kondisi Georafis dan Monografi Desa:**

Iklm

- **Iklm**

Kondisi iklim di desa datar ruyung tidak jauh berbeda dengan desa-desa di wilayah indonesia yang lainnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan dan iklim kemarau. Hal ini juga sangat berpengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di Desa Datar Ruyung

➤ Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Datar Ruyung sebagian besar diperuntukan untuk tanah tanaman sayuran seperti terong , pohon coklat ,karet dan durian sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Wanagiri berdasarkan Profil Desa tahun 2022 sebesar 431 jiwa yang terdiri dari 217 laki laki dan 194 perempuan. Sedangkan pertumbuhan

Laki-laki	217
Perempuan	194
Anak-anak	13
Jumlah Penduduk	431

3. Keadaan Sosial Dan Pendidikan

Keadaan sosial di Desa Datar Ruyung sejauh ini sangat baik dan Kondisi kesehatan masyarakat Desa Datar Ruyung secara umum dalam kondisi yang relatif baik. Angka kematian bayi dan ibu relatif kecil bahkan tidak ada, dikarenakan kader Posyandu, dan bidan yang ada setiap bulan melakukan kunjungan dan pemantauan/penimbangan balita di masing-masing Posyandu dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga. Hal tersebut juga ditunjang dengan adanya Poskesdes Desa Datar Ruyung di mana akses kesehatan melalui Puskesmas tidak terlalu jauh dari Desa yaitu sehingga masyarakat

dapat menggunakan akses kesehatan melalui Poskesdes, dan setiap waktu juga dilaksanakan pantauan kesehatan masyarakat melalui gerakan kesehatan dari dinas terkait seperti Papsmear, dan penyuluhan kesehatan di Desa Datar Ruyung.

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Dengan seiring berkembangnya zaman masalah yang dihadapi masyarakat semakin bertambah terutama dalam bidang pendidikan. Masyarakat Desa Datar Ruyung sangat mementingkan pendidikan dan mengupayakan anak-anak Desa Datar Ruyung supaya tidak ada yang putus sekolah. Tapi permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan yaitu seperti tidak adanya pengawasan terhadap anak-anak yang lebih berfokus kepada mereka seperti handphone ,menyebabkan anak-anak lalai dalam belajar dan malas karena keasikan bermain game dalam handphone dan yang lebih terkenalnya lagi tiruan-tiruan tiktokan.Untuk menanggulangi permasalahan ini orang tua seharusnya lebih fokus dalam mengawasi anak-anak dalam penggunaan handphone untuk anak-anak yang sekolah .

4. Keadaan Keagamaan

Desa Datar Ruyung keadaan keagamaan tergolong desa agamis karena mayoritas penduduk 99 % adalah penganut agama islam, nuansa religius sangat nampak sekali di Desa Datar Ruyung dengan banyaknya kegiatan syiar agama yang bernuansa islam untuk kegiatan pendidikan agama ada TPQ (Darul Musthofa), MDA dan juga rumah Tafiz . Untuk pendidikan keagamaan lainnya

terdapat SD IT Rabani. Kegiatan untuk ibuk-ibuk biasanya setiap Jum'at bad'a Jum'at ada kegiatan pengajian. Sedangkan untuk kegiatan syiar Remaja ikut dalam kegiatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi , Isra' Mi'raj . Nuansa agamis semakin kental karena di Desa Datar Ruyung terdapat beberapa tokoh agama terpendang yang mempunyai jabatan tingkat kecamatan bahkan tingkat kabupaten.

B. Hasil Kegiatan

1. Faktor Rendahnya Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Datar Ruyung

Dalam KKBI (kamus besar bahasa indonesia) partisipasi berarti, perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.

a. Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor dari dalam diri informan itu sendiri sehingga perlu diketahui hal yang menyebabkan atau melatarbelakangi rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan.

Informan Eric Kurniawan mengungkapkan bahwa:

“faktor kendeu uku dewek Kuang berpartisipasi nak kebiasaan kendeu titik uku malas Mai surau.”²⁵

Artinya: “faktor dalam diri saya kurang berpartisipasi itu karena kebiasaan dari kecil saya malas ke masjid.”

²⁵ Eric Kurniawan, *Wawancara Dengan Informan*, 20 April 2022, Pukul 15.00 WIB.

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan Nurlia bahwa:

“Nah, Gi mnea uku Kuang Mai berpartisipasi nak lem kegiatan keagamaan do oh Karno yang pertama coa Ade niat Samay nien kak Guno ikut berpartisipasi karena malas ngen coa de kuat”²⁶

Artinya: “Nah, yang membuat saya kurang ikut berpartisipasi di dalam kegiatan keagamaan itu yang pertama tidak ada niat sama sekali kak untuk ikut berpartisipasi karena malas dan tidak ada teman.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Doni Orlando bahwa:

“Amen do oh Karno uku dewek coa Ade niat ngen malas milau do oh, “²⁷

“Artinya: “Kalau itu karena saya sendiri yang tidak ada niat dan malas ikut itu.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Angel bahwa:

“jano latar belakang do'o karno nano sudo malas coa gen gi majak selek kulo karno saben nadeak tun asai rajin.”²⁸

Artinya "Yang melatar belakangnya itu karena tadi sudah malas tidak ada yang mengajak, malu juga karena takut dibilang sok rajin.”

²⁶ Nurlia, *Wawancara Dengan Informan*, 20 April 2022, Pukul 15.30 WIB.

²⁷ Doni Orlando, *Wawancara Dengan Informan*, 20 April 2022, Pukul 16.00 WIB.

²⁸ Angel, *Wawancara Dengan Informan*, 22 Juni 2022, Pukul 14.20 WIB.

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Rosa bahwa:

“kalau lem awak ku dewek karno memang coa gen niat kak, malas dan kulo karno kenei titik coa pernah milau kegiatan bara o ijai sapei uyo terbiasoArtinya “Kalau di dalam diri saya sendiri karena memang tidak ada niat kak, terus malas dan juga karena dari kecil tidak pernah ikut-ikut kegiatan seperti itu jadi sampai sekarang terbiasa”²⁹

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Fikri bahwa:

“kalau ken liak kenei awak dewek faktor lem ne do'o yang paling utamo awak ku dewek uku meraso selek kalau milau kegiatan bara o karno saben nadeak tun”

Artinya “Kalau di lihat dari diri saya sendiri, faktor internalnya itu yang paling utama diri saya sendiri, saya merasa malu kalau ikut kegiatan-kegiatan itu takut dibicarakan orang”³⁰

Hasil wawancara terdapat 90% jawaban yang sama, dan berdasarkan hasil itu semua dapat disimpulkan bahwa faktor internal rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung itu karena malas, tidak ada niat di dalam diri mereka, kebiasaan dari kecil yang tidak mau ikut berpartisipasi, malu takut dikatakan sok rajin dan jarang berada di Desa.

Begitu juga dari hasil observasi dapat diketahui faktor internal rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung itu karena malas dan tidak ada niat pada diri mereka untuk ikut berpartisipasi.

²⁹ Rosa, *Wawancara Dengan Informan*, 23 Juni 2022, Pukul 14.20 WIB.

³⁰ Fikri, *Wawancara Dengan Informan*, 23 Juni 2022, Pukul 08.20 WIB.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor dari luar atau pengaruh dari luar yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung, adapun faktor internal ini dilihat dari sub-sub berikut.

- 1) Dari segi program kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung

Informan Eric Kurniawan mengungkapkan bahwa :

"Kalau menurut saya program kegiatan keagamaan di Desa ini belum berjalan dengan lancar, risma sudah tidak ada juga karena pemudanya tidak ada yang ikut jadi sekarang sudah bubar."

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan Doni Orlando bahwa:

"Kalau menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini masih ada yang kurang, karena pengurus masjid saja masih ada yang belum menjalankan tugasnya."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Nurlia bahwa :

"Menurut aku program yang dilakukan di Desa ini sudah lumayan bagus kak, tapi belum sempurna."

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Angel bahwa :

“Menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini lumayan baik, aku katakana lumayan baik karena setiap kegiatan keagamaan sudah lumayan banyak masyarakat yang ikut serta, meski masih banyak yang belum termasuk juga pemuda-pemudanya.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Fikri bahwa :

“Menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini cukup baik, baik karena setiap hari masjid ada yang sholat dan juga anak-anaknya juga ada yang mengaji, terus seperti kegiatan kebersihan TPU, kebersihan masjid, gotong royong kalau ada acara-acara keagamaan.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Rosa bahwa :

“Menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini berjalan lancar kak seperti masyarakat mengikuti, tapi masih ada yang tidak apalagi pemuda-pemudinya”³¹

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Helse bahwa :

“Menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini sudah berjalan lancar kalau masyarakat disini alhamdulillah mengikuti nah, kalau pemuda-pemuda tidak ada sama sekali, kalau masalah sarana dan prasarana di dusun ni lengkap.”³²

³¹ Rosa, Wawancara Dengan Informan, 23 Juni 2022, Pukul 14.20 WIB.

³² Helse, Wawancara Dengan Informan, 24 Juni 2022, Pukul 14.20 WIB.

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Reta bahwa :

*“Kalau menurut aku program kegiatan keagamaan di Desa ini berjalan lancar-lancar saja tapi tokoh agamanya sudah tua jadi kurang tegas sekali jadinya pemuda-pemudanya yang ikut berpartisipasi ada paling cuman satu atau dua orang.”*³³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung cukup baik karena masyarakat ikut berpartisipasi, seperti mengadakan kegiatan kebersihan TPU, kebersihan masjid, gotong royong kalau ada acara-acara keagamaan. anak-anak mengaji di masjid, kegiatan risma sudah tidak aktif lagi dan hanya saja pemudanya yang tidak mau ikut berpartisipasi selain itu ada juga yang mengatakatakan bahwa pengurus masjidnya saja masih ada yang belum ada menjalankan tugasnya dengan baik dan karena tokoh agamanya sudah tua jadi kurang tegas.

2) Dari segi sarana dan prasarana kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung

Informan Eric Kurniawan mengungkapkan bahwa :

“Kalau sarana dan prasaranahan kegiatan keagamaan masih ada yang kurang.”

³³ Reta, *Wawancara Dengan Informan*, 23 Juni 2022, Pukul 08.20 WIB.

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan Doni Orlando bahwa:

“Kalau sarana dan prasarananya sudah lumayan lengkap tapi masih ada saja yang kurang seperti di masjid itu kalau pembatas tidak ada terus iqro’ masih kurang dan juga seperti tasbih belum ada, tapi selain itu sudah lengkap semua.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Nurlia bahwa :

“Kalau sarana dan prasana di Desa ini lumayan lengkap, tapi memang masih ada yang kurang.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Angel bahwa:

“Kalau masalah sarana dan prasarana kegiatan keagamaan di Desa ini lumayan bagus, tapi memang masih ada yang kurang.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Fikri bahwa:

“Kalaw masalah sarana dan prasarana kegiatan keagamaan di Desa ini lumayan bagus, tapi memang masih ada yang kurang.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Rosa bahwa:

“Menurut aku masalah sarana dan prasarana di Desa ini lumayan lengkap kak, tapi masih ada yang kurang.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Helse bahwa:

“Kalau masalah sarana dan prasarana di Desa ini lumayan lengkap kalau yang saya tahu, soalnya aku jarang ke masjid jadi aku kurang paham nian.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Reta bahwa:

“Nah kalau sarana dan prasarananya ada cuman belum lengkap nian seperti di masjid itu iqra’ dan al-Qur’an masih kurang.”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Tokoh Agama Desa Datar Ruyung bahwa:

“Kalau masalah sarana dan prasarana juga sudah lengkap juga, tapi memang masih ada saja yang kurang contohnya: alat-alat gotong royong masih dikit padahal kan orang di Desa ini banyak, dan juga kalau di masjid pembatasnya tidak ada terus alat-alat lain di masjid itu juga masih kurang seperti iqra’ Al-Qur’an masih sedikit.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana program kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung cukup lengkap tetapi masih ada yang kurang seperti pembatas masjid untuk jarak laki-laki dan perempuan tidak ada terus iqro’ al-Qur’an masih kurang dan tasbih belum ada.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana program keagamaan cukup lengkap namun

di masjid memang masih ada yang kurang seperti stiker-stiker peringatan, kemudian tidak ada iqro' al-Qur'an masih sedikit.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang menyebabkan atau mendukung itu yang pertama karena keluarga terutama orang tua yang juga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan tidak ada yang mendorong, yang kedua karena teman yang kebanyakan tidak ikut tidak saling ajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan jadi lebih suka nongkrong dan wifian.

Diketahui juga dari faktor eksternal ini mengenai hambatan pemuda dari rendahnya berpartisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan yaitu karena sarana dan prasarana yang masih kurang terutama iq-ra' dan al-Qur'an yang masih sedikit, lalu kegiatan risma yang sudah tidak aktif lagi atau sudah tidak ada lagi. Kemudian dari segi peluang dari rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan ini dimana pengurus masjidnya masih ada yang belum menjalankan tugasnya dengan baik, lalu karena tokoh agamanya sudah tua jadi kurang tegas, dan dari orang tua pemuda tersebut yang tidak mendorong juga orang tua dari pemuda-pemuda tersebut juga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kemudian dari segi tantangan dari rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan ini dimana karena ikut-ikutan teman yang tidak berpartisipasi dan di Desa Pino Baru ini terdapat wifi gratis

sehingga menjadi tantangan mereka untuk lebih memilih nongkrong wifian dari pada ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Dari hasil observasi dapat diketahui di antara faktor eksternal itu dari keluarganya di mana orang tua juga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, kemudian pengaruh ikut-ikutan dengan teman yang tidak ikut dan di tempat wifi gratis mereka suka lama-lama nongkrong untuk wifian waktu azanpun masih tetap disana tidak ada gerakan untuk pulang sholat ke rumah atau sholat ke masjid.

C. Pembahasan

Melalui proses penelitian yang telah dilakukan dan proses analisis hasil temuan di lapangan tentang faktor rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling di Desa Datar Ruyung dapat diketahui rangkaian dari proses faktor intenal dan faktor eksternal serta implikasinya dari pemuda-pemuda tersebut. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja di Desa Datar Ruyung ditemukan bahwa faktor internal adalah karena informannya malas yakni malas yang dipengaruhi oleh wifi, tidak ada niat di dalam diri mereka, kebiasaan dari kecil yang

tidak mau ikut berpartisipasi, malu takut dikatakan sok rajin dan jarang berada di Desa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya, yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja di Desa Datar Ruyung ditemukan bahwa faktor internal adalah karena kegiatan keagamaan yang cukup baik namun risma sudah tidak ada, kemudian sarana dan prasarana kegiatan keagamaan masih kurang, dan informan mengungkapkan pengurus masjidnya saja masih ada yang belum ada menjalankan tugasnya dengan baik dan karena tokoh agamanya sudah tua jadi kurang tegas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarti faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu Dalam hal ini stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

Informan juga mengungkapkan karena keluarga terutama orang tua yang juga tidak ikut berpartisipasi dalam

kegiatan keagamaan dan tidak ada yang mendorong, dan karena pengaruh dari teman-teman yang kebanyakan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan pengertian faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan faktor dan implikasi dari rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

1. Ada dua faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Datar Ruyung yang pertama faktor internal yaitu karena tidak ada niat, malas dan karena malu yakni takut dibicarakan sok rajin oleh orang lain kalau ikut berpartisipasi dan karena sudah menjadi kebiasaan dalam diri remaja itu sendiri untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kedua dari faktor eksternal yaitu karena program kegiatan keagamaan dan sarana prasana kegiatan keagamaan yang masih kurang, lalu karena keluarga terutama orang tua yang tidak mendorong, lalu karena pengaruh teman yang tidak ikut berpartisipasi mereka lebih suka nongkrong dan wifian daripada ikut kegiatan keagamaan, dan karena pengaruh masyarakat.

2. Adapun implikasinya dari rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan yaitu berakibat ke anak-anak yang saat ini mulai ikut-ikutan malas untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, lalu menjadi Kebiasaan sampai tua nanti bahwa pemuda tersebut tidak akan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan remaja tersebut tidak pandai dalam kegiatan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan temuan penelitian, ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemuda Desa Datar Ruyung untuk tidak malas dan mau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.
2. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan mendorong para pemuda tersebut untuk ikut berpartisipasi.
3. Tokoh agama dan pengurus masjid harus tegas dan menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi.
4. Anak-anak jangan mau ikut-ikutan dan jangan bermalas-malsan dalam kegiatan keagamaan.
5. Peneliti lain diharapkan untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan judul *Dummy Book* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, Suwari., dan Anthon Fathanudien, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi,*” *Jurnal Unifikasi.* (2015).
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jakarta; Grafindo Persada.
- Deviyanti, Dea. “*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah,*” *Jurnal Administrasi Negara.* (2013).
- E-Jurnal. “*Pengertian Moral Menurut Para Ahli.*” (<http://www.e-jurnal.com/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html>)
- Hakim, Agus. 1979. *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan: Majusi-shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu dan Budha.* Bandung: Diponegoro.
- Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Jakarta: GN Press.
- In’am, Azichul. “*Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan,*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* (April 2020)
- Kompas. “*Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Keagamaan.*” ([Http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/pemuda-dalam-kegiatan-keagamaan](http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/pemuda-dalam-kegiatan-keagamaan)) (25 Mei 2022)
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Pelani, Herman. *“Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Prilaku Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa,”* Jurnal Diskursus Islam. (Desember, 2018),
- Sada, Juabdin Heru. *“Manusia Dalam Perspsektif Agama Islam,”* Jurnal Pendidikan Islam. (Mei 2016).
- Satries, Wahyu Ishardino. *“Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat”*, Jurnal Madani. (Juni, 2019), hal. 28.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukadi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistiyorini, Rahmawati Nur. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurung,”*
- Syukri, Fauzan Irham Icep. *“Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan,”*Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. (2019).
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989
- Winkel & Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Y, Slamet. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi* Surakarta: UNS Press.